

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas III SD

Feryana Nesita Miftahul Janah¹, Aryo Andri Nugroho², Ristanti,³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN Wonolopo 01 Jl. Kematren Km.0,75 Wonolopo Kec Mijen Kota Semarang

Email:

feryananesitamj@gmail.com, aryoandri@upgris.as.id, Ristantisudjad@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan model PBL. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Subjek penelitian ini peserta didik kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang berupa presentase dari hasil belajar tematik antara pra siklus dan setelah siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik. Pada kondisi awal sebesar 30% peserta didik mencapai batas tuntas. Siklus 1 meningkat sebesar 43% peserta didik mencapai ketuntasan. Siklus 2 meningkat sebesar 53% peserta didik mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus 3 meningkat sebesar 80% peserta didik mencapai ketuntasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model PBL membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berani dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan hasil belajar tematik.

Kata Kunci: PBL, Hasil Belajar Tematik

Abstract

The purpose of this study was to improve the thematic learning outcomes of class III students at SDN Wonolopo 01 Semarang Semester 2 for the 2022/2023 academic year using the PBL model. This research is a classroom action research conducted in three cycles. The subjects of this study were 30 students in grade III SDN Wonolopo 01 Semarang. Data collection techniques used test techniques. Data analysis techniques used descriptive comparative in the form of percentages of thematic learning outcomes between pre-cycle and after-cycle. The results of the study showed an increase in thematic learning outcomes. In the initial conditions of 30% of students reach the complete limit. Cycle 1 increased by 43% students achieved mastery. Cycle 2 increased by 53% of students achieved mastery. Meanwhile, cycle 3 increased by 80% of students achieved mastery. The conclusion in this study is that the application of the PBL model makes students more active and courageous in solving problems and improves thematic learning outcomes.

Keywords: PBL, Thematic Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu sesuai dengan dunia anak (Prastowo, 2019). Pembelajaran tematik terpadu di SD merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Beberapa muatan, misalnya Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS disatukan dalam

tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan (Nurhayati, 2020). Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Tujuan dari penggunaan tema ini adalah mengaitkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan pengalaman kehidupan nyata yang dialami oleh peserta

didik sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga anak mudah memahami konsep berdasarkan satu tema (Saniya E. &, 2020). Dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik lebih diprioritaskan, karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan dapat mengaktifkan kreativitas peserta didik dan memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik memberikan pengetahuan yang menyeluruh dan nyata (Putri R. E., 2020)

Kegiatan pembelajaran tematik di SD terdapat berbagai permasalahan.

Kemampuan peserta didik dalam proses terutama menanya, mengamati, mencoba, mengolah, menalar, mencipta, menyajikan, dan mengomunikasikan masih sangat rendah (Dewi, 2019) Peserta didik kurang semangat dalam belajar, pembelajaran

kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik terlihat pasif dan bosan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar lebih sering didefinisikan sebagai guru yang menjelaskan materi dan peserta didik dianggap sebagai interaksi pasif (Putri R. E., 2020) Oleh karenanya, guru harus senantiasa meningkatkan kualitas dirinya.

Cara yang bisa dilakukan guru untuk pengembangan dirinya ataupun meningkatkan kualitas dirinya adalah merancang suatu pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Salah satunya adalah merancang metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik untuk belajar. (Suyadi., 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai ulangan harian tematik Kelas III masih tergolong rendah. Hasil pengamatan di kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang mata pelajaran tematik, telah diperoleh bahwa masih ada peserta didik yang kurang mampu untuk melatih keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki. Nilai yang diperoleh oleh beberapa peserta didik masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, nilai hasil belajar tematik masih rendah, hal ini terlihat dari 30 peserta didik yang mengikuti ulangan harian, terdapat 21 peserta didik (70%) yang memiliki nilai di bawah KKM ≥ 80 , hal ini dikarenakan peserta didik belum banyak yang aktif

dalam bertanya dan menjawab, peserta didik berbicara sendiri saat guru menerangkan, kurangnya media pembelajaran, dan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tematik. Selain itu, saat guru memberikan tugas latihan dan meninggalkan kelas, peserta didik cenderung tidak mengerjakan dan ribut sendiri didalam kelas. Pembelajaran tematik masih menggunakan pendekatan yang lama sehingga peserta didik menerima saja materi pembelajaran tanpa menemukan sendiri lalu menyebabkan peserta didik pasif dan tidak serius dalam belajar. Peserta didik kurang aktif dalam mengorientasikan masalah autentik di awal pembelajaran, kerjasama dalam kelompok untuk berdiskusi kurang terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah, peserta didikkurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat proses pembelajaran dimulai guru tidak mengkaji permasalahan yang berbasis situasi dunia nyata peserta didik, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan suasana kelas kurang dan belum berpusat kepada peserta didik sehingga materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru

Keterangan yang telah didapatkan dari guru, peserta didik dapat menyelesaikan soal dengan cara masih dibantu oleh guru. Peserta didik menyelesaikan soal dengan cara memerlukan hafalan rumus. Peserta didik belum serta kurang dapat untuk mengasah pengetahuan dan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan soal, proses pembelajaran yang dilaksanakan belum memakai hal yang kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik tidak dapat menyelesaikan suatu masalah dengan caranya sendiri akan tetapi masih dengan meniru contoh yang diberikan oleh guru. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik bahwa proses berjalannya pembelajaran tematik dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu dengan menyampaikan materi, memberikan contoh soal, dan mengerjakan soal latihan. Terlihat dari uraian jawaban peserta didik, mereka tidak

dapat menganalisis soal yang diberikan oleh guru, mereka masih merasa kesulitan untuk mengerti apa yang diketahui dari soal tersebut dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya masih kurangnya kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan suatu pertanyaan soal yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tidak mampu untuk menemukan bagaimana cara yang tepat untuk memecahkan suatu masalah, selanjutnya peserta didik juga belum dapat untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan akhirnya peserta didik tidak melakukan proses menguji atau menghasilkan penyelesaian masalah.

Perhatian peserta didik saat proses pembelajaran, metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, serta keadaan lingkungan yang tidak mendukung peserta didik untuk menerima pelajaran. Untuk itu, guru harus bersikap bijaksana dalam menggunakan model yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan memberikan masalah yang meminta peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis. Fakta bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami masalah konsep yang disebabkan kurangnya latihan untuk membuat peserta didik terbiasa terhadap konsep materi yang dipelajari. Sehingga saat bentuk soal diubah peserta didik akan merasa kesulitan untuk menemukan jawabannya karena tidak biasa dengan soal yang diberikan, selain itu disekolah tempat melaksanakan penelitian juga guru menemukan masalah yang sama yaitu peserta didik yang sering lupa terhadap materi yang diakibatkan kurangnya pengulangan atau latihan-latihan. Dari hasil tersebut maka hasil belajar peserta didik di kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Kondisi seperti ini sebaiknya segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kerja peserta didik maupun model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran tematik berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan

dan menarik bagi peserta didik agar tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang teridentifikasi beberapa permasalahan, antara lain: (1) peserta didik kurang tertarik dengan tematik; (2) peserta didik cenderung malas menyelesaikan tugas pada pembelajaran tematik yang berupa soal cerita; (3) pembelajaran bersifat deduktif, artinya pemerolehan konsep diajarkan di awal pembelajaran bukan didapatkan melalui pengalaman pembelajaran, pada pembelajaran tematik lebih sering diajarkan rumusnya terlebih dahulu untuk memecahkan masalah-masalah pada latihan soal tanpa diajarkan darimana rumus itu diperoleh; (4) sering menggunakan metode menghafal rumus, sedangkan ingatan peserta didik terbatas; (5) permasalahan dalam pembelajaran tematik kurang kontekstual; dan; (6) peserta didik cenderung lebih sering memperoleh materi dari aktivitas mendengar dan melihat, belum sampai aktivitas melakukan. Menindak lanjuti permasalahan tersebut, peneliti bersama tim kolaborator merasa permasalahan tersebut termasuk permasalahan yang mendesak dan penting untuk dipecahkan.

Hasil belajar adalah pengalaman yang telah didapatkan peserta didik setelah peserta didik menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan (Febryananda, 2019) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau peserta didik selepas peserta didik menyerap pengalaman belajar. Adapun hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik (Mansur, 2018). Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam bentuk angka-angka sebagaimana pendapat (Achdiyat M. &, 2018). Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan membentuk perubahan dan perilaku dalam proses pembelajaran (Fadhilah, 2021).

Harapan ideal dari hasil belajar yaitu peserta didik mampu untuk memahami setiap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan berdampak pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang meliputi tiga aspek yaitu dari segi pemahamannya terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru (aspek kognitif), dari segi penghayatan peserta didik dalam (aspek afektif), dan segi pengalaman peserta didik (aspek psikomotor) (Mutawali., 2020). Ketiga aspek tersebut merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan. Hasil belajar sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pembelajaran bagi peserta didik yang ingin mengembangkan wawasan dan keterampilan. Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sebuah materi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu peran guru saat melaksanakan proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada keberhasilan peserta didik. Guru tidak hanya dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang menjadi acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nurbaya, 2020). Model pembelajaran yang saat ini diperlukan adalah model pembelajaran yang mampu memunculkan kreativitas peserta didik dan mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran (Hasanah, 2021). Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model PBL. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memecahkan permasalahan adalah model PBL permasalahan (Ariyani, 2021). PBL merupakan metode pembelajaran yang dipicu oleh adanya permasalahan, sehingga mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja sama dalam sebuah tim untuk mendapatkan jalan keluar, belajar berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah,

2020). Selain itu, model pembelajaran ini berfokus pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan permasalahan (Ariyani, 2021) PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik belajar melalui masalah yang dilakukan secara kooperatif dalam kelompok melibatkan peserta didik pada situasi nyata sehingga peserta didik terbentuk menjadi pembelajar mandiri dan handal (Mutiani., 2019). Model PBL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator untuk peserta didik dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik (Wijaya, 2020). PBL dengan melalui 5 tahapan yaitu; (1) Mengorientasi peserta didik kepada masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) penyelidikan baik secara kelompok maupun individu; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dimana pada tahap penyelidikan secara individu, dapat melatih peserta didik untuk mandiri dan bertanggung jawab pada suatu masalah dengan peran guru yang selalu membimbing dan mengarahkan proses penyelidikan dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Suryani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anita Desy Ratnasari, 2021) Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik. hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan keterampilan belajar terlihat dari peningkatan hasil observasi keterampilan belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase hasil observasi keterampilan belajar mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan meningkat pada siklus I 35%, dan siklus II meningkat menjadi 85 %. Selanjutnya (Nurul Hazizi, 2021) Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas III di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 77,77% pada siklus I menjadi 94,44% (2) pada aspek guru meningkat dari 83,92 pada siklus I

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

menjadi 96,42% pada siklus II (3) pada aspek peserta didik meningkat dari 83,92% pada siklus I menjadi 96,42% pada siklus II. (4) Hasil belajar pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 67,10% menjadi 84,07% pada siklus II. Model pembelajaran ini mempengaruhi peserta didik untuk mencari jawaban atas apa yang ingin diketahuinya. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah untuk mencari pelajaran mereka sehingga mereka dapat fokus pada ide-ide mereka dan berkontribusi secara aktif dan menjadi lebih mendukung dalam kegiatan ini untuk memecahkan masalah tertentu dalam kegiatan ini. Model PBL merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran ini akan belajar secara berkelompok secara heterogen. model PBL ini guru dalam pembelajaran berperan fasilitator saja. Model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model PBL. Penerapkan model pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata, sehingga dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik PBL Kelas III SD Negeri Wonolopo 01 Semarang semester II Tahun 2022/2023. Tujuan penelitian adalah Meningkatkan hasil belajar tematik

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 Dan Siklus 3

No	Kriteria	Kriteria	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	≥ 80	Tuntas	9	30%	13	43%	16	53%	24	80%
2	< 80	Tidak Tuntas	21	70%	17	57%	14	47%	6	20%
Jumlah			30	100%	30	100%	30	100%	30	100%
Nilai Tertinggi			82		84		85		85	
Nilai Terendah			40		50		54		62	
Nilai Rata-Rata			61		69		73		78	

Berdasarkan tabel 1 tentang perbandingan ketuntasan belajar tematik, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Ketuntasan

melalui penggunaan model PBL pada Peserta didik Kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang semester II Tahun 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berdasarkan pada siklus, satu siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan tindakan (*Planning*) 2) tahap pelaksanaan tindakan (*Action*) dan observasi (*observation*), serta 3) tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang melalui penggunaan model PBL. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengambilan data yaitu observasi dan test pilihan ganda. Teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model PBL pada mata pelajaran tematik terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai pra siklus, siklus 1 siklus 2 dan siklus 3 tabel 1 berikut:

belajar peserta didik yang diperoleh dari pra siklus peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM ≥ 80) sejumlah 9 peserta didik atau 30%, yang belum mencapai KKM sejumlah 21 peserta didik

70% dan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata hasil belajar tematik 61. Ketuntasan belajar pada siklus 1 peserta didik yang mencapai KKM sejumlah 13 peserta didik atau 43%, yang belum mencapai KKM sejumlah 17 peserta didik atau 57% dan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata hasil belajar tematik 69. Sedangkan ketuntasan peserta didik pada siklus 2 peserta didik yang mencapai KKM sejumlah 16 peserta didik atau 53%, yang belum mencapai KKM sejumlah 14 peserta didik atau 47% dan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 54 dengan rata-rata hasil belajar tematik 73. Hasil dari perbaikan siklus 1 dan 2 belum mencapai indikator pencapaian yakni 80% ketuntasan, oleh sebab itu di laksanakan perbaikan siklus 3. Setelah pelaksanaan siklus 3 terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 24 dengan presentase 80% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan presentase 20% dan nilai tertinggi pada siklus 3 yaitu 85 dan nilai terendah 62 dan nilai rata-rata 78. Dari hasil belajar tematik dan ketuntasan belajar peserta didik siklus 3 dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model PBL oleh peneliti sudah tercapai (ketuntasan hasil belajar peserta didik $\geq 80\%$).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis hasil belajar diatas, dapat di lihat bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang terjadi peningkatan setelah menggunakan model PBL. Pada siklus 1 sampai pada siklus 3 dalam penggunaan model PBL, terjadi peningkatan hasil belajar yakni terlihat dari presentase hasil belajar peserta didik pada setiap siklus terjadi peningkatan. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah KD Muatan pelajaran Bahasa Indonesia 3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat. 4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosa

kata baku dan kalimat efektif dengan Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu 3.6.1 Mengidentifikasi isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat. (C2) 4.6.1 Menentukan ide pokok informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. (C3). KD Muatan pelajaran Matematika 3.10 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar 4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar dengan Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu 3.10.1 Menjelaskan pengertian Keliling bangun datar. (C2) 3.10.2 Menentukan keliling bangun datar. (P5) 4.10.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan keliling bangun datar. (C4). KD Muatan pelajaran SBdP 3.1 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif 4.1 Membuat karya dekoratif dengan Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu 3.1.1 Mengidentifikasi unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif. (C2) 4.1.1 Membuat karya dekoratif. (C6)

Pada saat kondisi awal, permasalahan yang dihadapi yaitu kurang aktifnya peserta didik pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran tematik peserta didik kurang aktif dalam bertanya saat guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal ini disebabkan peserta didik merasa malu dan takut salah apabila mau bertanya. Saat guru menerangkan materi yang diajarkan peserta didik merasa jenuh Sehingga bermain sendiri dengan teman duduk ataupun teman yang di dekatnya dan peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Guru melakukan kegiatan kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran antar anggota kelompok maupun dengan kelompok lainnya, namun peserta didik masih pasif. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan pada hasil belajar tematik rendah. Hasil belajar tematik pada kondisi awal dari 30 peserta didik hanya 9 peserta didik atau sebesar 30% yang tuntas.

Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar tematik yaitu sebesar 61. Melihat hasil pada kondisi awal yang belum mencapai KKM (≥ 80), akibat dari peserta didik yang kurang aktif, untuk mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan model PBL yang diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian diawali dengan perencanaan, tahap ini dilaksanakan dengan mempersiapkan materi dan sumber belajar yang akan digunakan. Selanjutnya, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada sintaks model PBL. Membuat dan menyiapkan lembar kerja yang digunakan untuk melakukan percobaan peserta didik. Menyiapkan perlengkapan belajar tematik yang akan digunakan dalam percobaan sederhana. Menyiapkan dan membuat soal evaluasi setiap siklusnya. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik sebagai pedoman untuk pengamatan sikap guru maupun peserta didik. Tahap yang kedua yaitu tahap tindakan. Pada tahap ini disesuaikan dengan standar proses pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan melakukan absensi juga menanyakan kabar peserta didik. Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model PBL yaitu; 1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti; 3) membantu investigasi mandiri serta kelompok; 4) mengembangkan/mempresentasikan hasil; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Kegiatan penutup meliputi kegiatan refleksi, menyampaikan materi selanjutnya dan berdo'a bersama. Proses dan hasil belajar tematik peserta didik yang ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran PBL dilakukan dalam 3 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan setiap

pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit.

Ketuntasan hasil belajar yang di dapat dari analisis ketuntasan pra siklus sampai siklus 3 yakni pra siklus sebelum menggunakan model PBL terjadi hasil belajar peserta didik yakni yang tuntas 9 orang dan yang tidak tuntas 21 orang dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 40, rata-rata 61 serta presentase ketuntasan adalah 30%. Setelah melakukan perbaikan dengan menggunakan model PBL terjadi peningkatan yaitu pada siklus 1 jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 16 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 13 peserta didik dan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 69 dan presentase ketuntasan adalah 43% dan setelah pelaksanaan perbaikan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar yakni peserta didik yang tuntas berjumlah 16 peserta didik sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 14 peserta didik, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 54 serta rata-rata 73. Jumlah presentase ketuntasan pada siklus II yaitu 53% kemudian melakukan perbaikan dengan menggunakan model PBL terjadi peningkatan yaitu pada siklus 3 jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 16 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 24 peserta didik dan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 62 dengan rata-rata 78 dan presentase ketuntasan adalah 80% dan telah mencapai indikator pencapaian yang telah di rencanakan. Peningkatan ini dikarena dalam proses pembelajaran yang mengimplementasikan model PBL. Langkah-langkah dalam model PBL menekankan kepada kemampuan peserta didik mengembangkan kemampuan mandiri maupun kelompok. Peserta didik juga akan aktif dalam proses pembelajaran. Pada model ini peserta didik akan bertukar pikiran dan menemukan sendiri pengetahuannya sehingga peserta didik tidak malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

Model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai pijakan pada saat memulai pembelajaran dimana peserta didik akan belajar dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan masalah yang

disajikan (Ardianti R. S., 2021). Dengan menggunakan model PBL peserta didik dapat mengaplikasikan seluruh pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan setelah belajar menggunakan model PBL di sekolah saat pembelajaran tatap muka terbatas, peserta didik melanjutkan proses belajar dirumah melalui cara belajar mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah yang ditemui di kehidupan nyata. Hal ini terjadi, karena model PBL cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini membantu pembaca dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik minat belajar peserta didik (Ariyani B. , 2021). Penerapan model ini memberikan kebebasan pada peserta didik dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk dapat memecahkan masalah agar mampu berpengaruh terhadap hasil belajar (Bosica., 2021). Berdasarkan penelitian peserta didik (Ariyani B. , 2021). menyatakan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan belajar IPS Peserta didik SD

Hal ini sependapat dengan temuan peneliti lain seperti yang dilakukan (Waluyo Aji, 2019) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Peserta didik Melalui Model Pembelajaran PBL di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dengan berbantuan media puzzle dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis keterampilan proses pada pra siklus hanya 11 peserta didik(31,4%) dengan kategori baik, siklus I meningkat menjadi 26 peserta didik (74,3%), dan pada siklus II meningkat menjadi 33 peserta didik(94,3%). Sedangkan analisis ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus adalah sebesar 37,1% dari total 35 peserta didik, pada siklus I ketuntasan sebesar 77,1%, dan pada siklus II ketuntasan sebesar 88,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantuan media puzzle dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik matematika

peserta didik kelas IV SDN Tingkir Tengah 02.

Pada saat pembelajaran, penyebab hasil belajar peserta didik rendah adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran tematik adalah pelajaran yang sulit sehingga keinginan peserta didik untuk belajar menjadi berkurang. Hal ini diperparah dengan waktu belajar di sekolah yang sebentar karena tatap muka terbatas, membuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran menjadi rendah. Masalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat diatasi dengan penggunaan model PBL karena model tersebut memiliki kelebihan dapat membantu peserta didik untuk lebih menguasai materi pelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik (Hayun, 2020). Hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui usaha secara sistematis dan mengarah pada perubahan yang positif. Adapun Model pembelajaran ini cocok diterapkan karena memiliki banyak kelebihan diantaranya; (1) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik secara penuh;(2) dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan dengan berproses dari pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata;(3) materi pelajaran dikonstruksi oleh peserta didik sendiri dengan dibimbing oleh guru. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik disekolah dasar. (Afifah., 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar tematik peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta

didik dapat dilihat dari kondisi awal sebesar 30% peserta didik mencapai batas tuntas. Siklus 1 meningkat sebesar 43% peserta didik mencapai ketuntasan. Siklus 2 meningkat sebesar 53% peserta didik mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus 3 meningkat sebesar 80% peserta didik mencapai ketuntasan. Penerapan langkah-langkah model PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SDN Wonolopo 01 Semarang. Hal ini terjadi karena beberapa langkah-langkah penggunaan model PBL sudah terlaksana dengan baik. seperti;(1) peserta didik mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru; (2) peserta didik secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut;(3) peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan yang telah ditentukan oleh guru.:(4)peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berhubungan dengan masalah;(5) peserta didik mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan untuk pemecahan masalah;(6) peserta didik menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan mengajak peserta didik untuk menganalisis terhadap permasalahan kemudian mereka dapat menemukan pengetahuannya sendiri, hal tersebut termasuk dalam berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini dan implikasinya, saran yang dapat diberikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut :a).Bagi guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan efektif, Model PBL juga dapat membuat peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dan saling menukar hasil informasi dalam suatu masalah dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan belajar.b).Bagi Peserta didik Penggunaan model PBL ini akan menjadikan peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru maupun teman sebaya. Dengan menerapkan model PBL dapat mendorong peserta didik untuk selalu

aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya keaktifan belajar maka diharapkan juga hasil belajar peserta didik juga akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kemampuan Numerik, Dan Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: . Kem Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3).
- Afifah. (2019). Efektivitas *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 95107.doi:http://dx.doi.org/10.30651/must.v4i1.2822.
- Anita Desy Ratnasari, Wahyudi, Intan Permana (2022) Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, September 2022: 261-266.
- Ardianti, R. S. (2021).*Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. . *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35. doi:http://dx.doi.org/10.37058/diffracti.on.v3i1.4416 .
- Ariyani. (2021). *Development of Learning Videos Based on Problem Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjectson 6th Grade*. *Journal of Education*, 5(1), 37-47. doi:https://doi.org/1.
- Ariyani, B. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. . *Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 353-361. doi:https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230.
- Bosica. (2021). *Incorporating Problem Based Learning in a Secondary School Mathematics Preservice Teacher Education Course*. *Teaching and teacher education*. Dalam B. (*Incorporating Problem Based Learning in a Secondary School Mathematics Preservice Teacher Education Course*. *Teaching and teacher education*.
- Dewi, T. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD. . *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 234-242.

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- <https://media.neliti.com/media/publications/26>.
- Fadhilah, A. N. (2021). "Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tk Islam Perkemas Bandar Lampung". *Skripsi. Raden Intan Lampung: Universitas Islam Negeri*.
- Febryananda, I. P. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 170-174.
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1 (2): 81-82.
- Hayun, M. &. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Instruksional*, 2(1), 10-16. doi:<https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.10-16>.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11. doi:<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Mansur, R. (2018). Belajar jalan perubahan menuju kemajuan. Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Mutawali. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020. *Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Mutiani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Kelas VIII SMP N 2 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019.
- Nurbaya, B. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Nurhayati, R. &. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiab*.
- Nurul Hazizi1, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas III di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies / Vol 4 No 1 (Januari-Juni 2021)* 1203-1215.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA. Putri, R. E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 2656-6702. <https://ejournal.undiksha.ac.id/i>.
- Saniya, E. &. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2605-2614. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.708>.
- Suryani, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Ciri dan Peranan Bakteri dalam Kehidupan di Kelas X MIA 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Kependidikan*.
- Suyadi. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. PT. Rosdakarya.
- Waluyo Aji. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019* Halaman 47 - 52.
- Wijaya, W. H. (2020). Pengaruh Model Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IP A Kelas VII Semester II SMP Negeri 35 Medan T.P. 2019/2020. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*. V.